



STRATIFIKASI SOSIAL

fitri dwi lestari

Stratifikasi sosial
muncul karena
adanya sesuatu yang
dianggap berharga
dalam masyarakat.



PITIRIM SOROKIN

Sistem stratifikasi adalah perbedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas – kelas secara bertingkat, yang diwujudkan dalam kelas tinggi, kelas sedang dan kelas rendah.

Dalam karangannya yang berjudul “Social Stratification” ia mengatakan bahwa sistem lapisan dalam masyarakat itu merupakan ciri yang tetap dan umum dalam masyarakat yang hidup teratur.

MAX WEBER

Penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hirarkis menurut dimensi kekuasaan, privilese dan prestise.

SOERJONO SOEKANTO

Pembedaan posisi seseorang atau kelompok dalam kedudukan berbeda-beda secara vertikal. Biasanya stratifikasi didasarkan pada kedudukan yang diperoleh melalui serangkaian usaha perjuangan.

Secara harfiah stratifikasi berasal dari bahasa latin *stratum* yang bermakna tingkatan.

Sehingga Stratifikasi sosial adalah perbedaan individu atau kelompok dalam masyarakat yang menempatkan seseorang pada kelas-kelas sosial yang berbeda-beda secara hierarki dan memberikan hak serta kewajiban yang berbeda-beda pula antara individu pada suatu lapisan sosial lainnya.

Adanya sistem berlapis-lapis di dalam masyarakat, dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu, tetapi ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama.



Stratifikasi sosial berdasarkan status yang diperoleh melalui usaha-usaha tertentu

STRATIFIKASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN

STRATIFIKASI DALAM BIDANG PEKERJAAN

STRATIFIKASI DALAM BIDANG EKONOMI

Stratifikasi sosial yang diperoleh secara alami

USIA

KARENA
SENIORITAS

JENIS KELAMIN

SISTEM
KEKERABATAN

KEANGGOTAAN
DALAM KELOMPOK
TERTENTU

DASAR-DASAR PEMBENTUKAN PELAPISAN SOSIAL

1. Ukuran kekayaan
2. Ukuran kekuasaan & wewenang
3. Ukuran kehormatan
4. Ukuran ilmu pengetahuan

Ukuran Kekayaan

Kekayaan (materi atau kebendaan) dapat dijadikan ukuran penempatan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa memiliki kekayaan paling banyak mana ia akan termasuk lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial, demikian pula sebaliknya, yang tidak mempunyai kekayaan akan digolongkan ke dalam lapisan yang rendah. Kekayaan tersebut dapat dilihat antara lain pada bentuk tempat tinggal, benda-benda tersier yang dimilikinya, cara berpakaian, maupun kebiasaannya dalam berbelanja, serta kemampuannya dalam berbagi kepada sesama



Ukuran kekuasaan dan wewenang

Seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang paling besar akan menempati lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan. Ukuran kekuasaan sering tidak lepas dari ukuran kekayaan, sebab orang yang kaya dalam masyarakat biasanya dapat menguasai orang-orang lain yang tidak kaya, atau sebaliknya, kekuasaan dan wewenang dapat mendatangkan kekayaan.



Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan dapat terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang-orang yang disegani atau dihormati akan menempati lapisan atas dari sistem pelapisan sosial masyarakatnya. Ukuran kehormatan ini sangat terasa pada masyarakat tradisional, biasanya mereka sangat menghormati orang-orang yang banyak jasanya kepada masyarakat, para orang tua ataupun orang-orang yang berperilaku dan berbudi luhur.



Ukuran ilmu pengetahuan

Ukuran ilmu pengetahuan sering dipakai oleh anggota-anggota masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Seseorang yang paling menguasai ilmu pengetahuan akan menempati lapisan tinggi dalam sistem pelapisan sosial masyarakat yang bersangkutan. Penguasaan ilmu pengetahuan ini biasanya terdapat dalam gelar-gelar akademik (kesarjanaan), atau profesi yang disandang oleh seseorang, misalnya dokter, insinyur, doktorandus, doktor ataupun gelar profesional seperti profesor.



Sifat Stratifikasi Sosial

TERBUKA

TERTUTUP

Stratifikasi sosial terbuka adalah sistem stratifikasi di mana setiap anggota masyarakatnya dapat berpindah-pindah dari satu strata / tingkatan yang satu ke tingkatan yang lain.

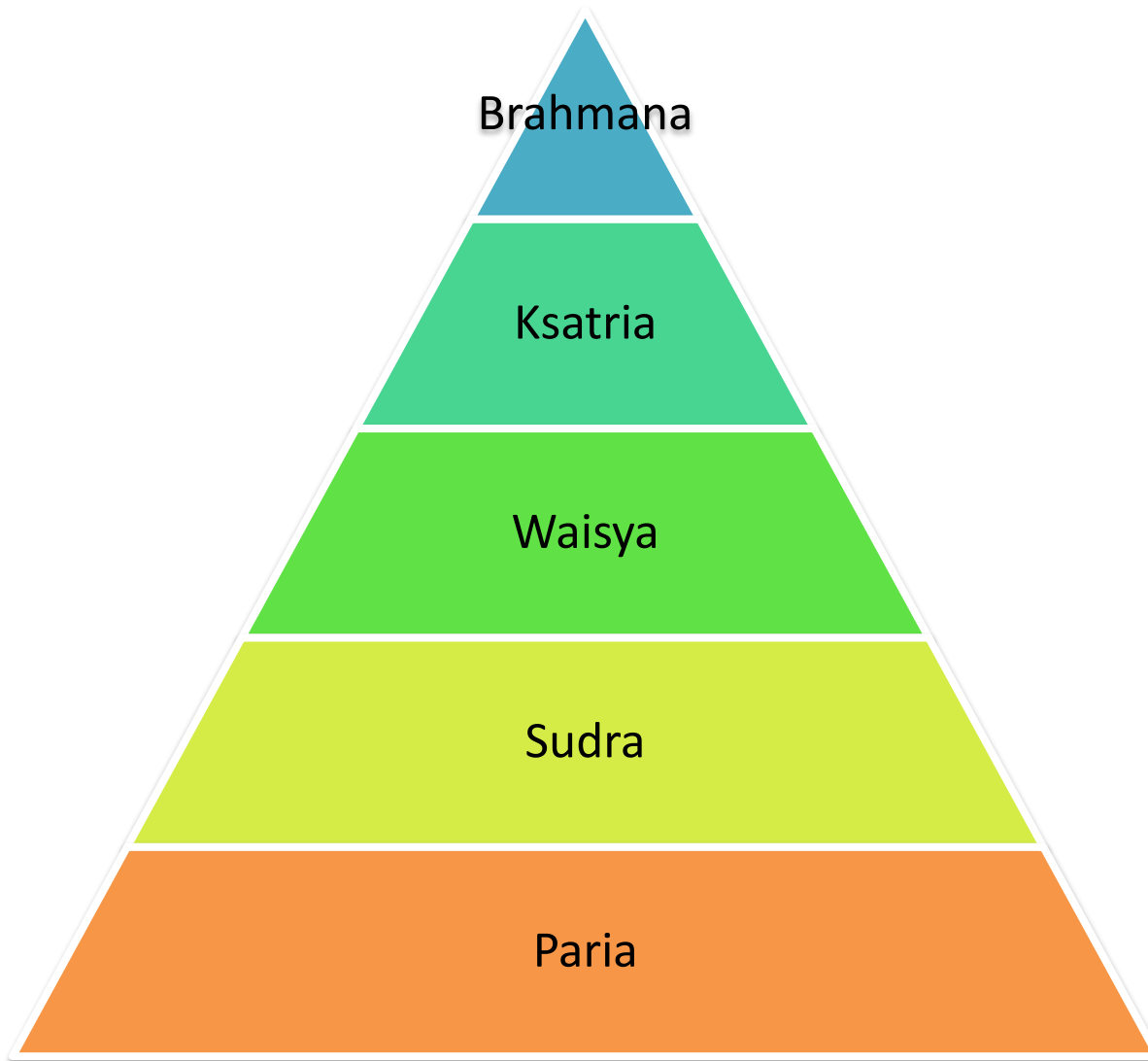
Sistem ini terjadi karena:

- Perbedaan ras dan sistem nilai
- Pembagian tugas (spesialisasi)
- Kelangkaan hak dan kewajiban

terbuka

Stratifikasi tertutup adalah stratifikasi di mana tiap-tiap anggota masyarakat tersebut tidak dapat pindah ke strata atau tingkatan sosial yang lebih tinggi atau lebih rendah.

tertutup



sistem kasta di India dan Bali serta di Jawa ada golongan darah biru dan golongan rakyat biasa. Tidak mungkin anak keturunan orang biasa seperti petani miskin bisa menjadi keturunan ningrat / bangsawan darah biru.

STATUS ATAU KEDUDUKAN

Status atau kedudukan merupakan salah satu unsur baku dalam stratifikasi sosial. Status atau Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Dalam bermasyarakat biasanya orang memiliki beberapa kedudukan.

Cara-cara memperoleh status atau kedudukan ada 3 yaitu:

1. Ascribed Status
2. Achieved Status
3. Assigned Status

Ascribed Status

status yang diperoleh secara otomatis. Kedudukan ini sudah terbawa sejak lahir.



Achieved Status

status yang diperoleh seseorang dengan usaha atau disengaja. Biasanya berupa kedudukan yang diperoleh melalui pendidikan.



Assigned Status

status ini diperoleh melalui penghargaan atau pemberian dari pihak lain. Biasanya dapat berupa tanda jasa.



Fungsi Stratifikasi Sosial

1. Distribusi hak-hak istimewa yang obyektif, seperti menentukan penghasilan, tingkat kekayaan, wewenang pada jabatan
2. Sistem pertangaan (tingkatan) pada strata yang diciptakan masyarakat menyangkut prestise dan penghargaan, misalnya pada seseorang yang menerima anugerah penghargaan/gelar/kebangsawanan
3. Kriteria sistem pertentangan, yaitu apakah didapat melalui kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, kerabat tertentu, kepemilikan, wewenang atau kekuasaan
4. Penentu lambang-lambang (simbol status) atau kedudukan, seperti tingkah laku, cara berpakaian dan bentuk rumah
5. Tingkat mudah tidaknya bertukar kedudukan
6. Alat solidaritas diantara individu-individu atau kelompok yang menduduki sistem sosial yang sama dalam masyarakat

WUJUD STRATIFIKASI SOSIAL

Ekonomi

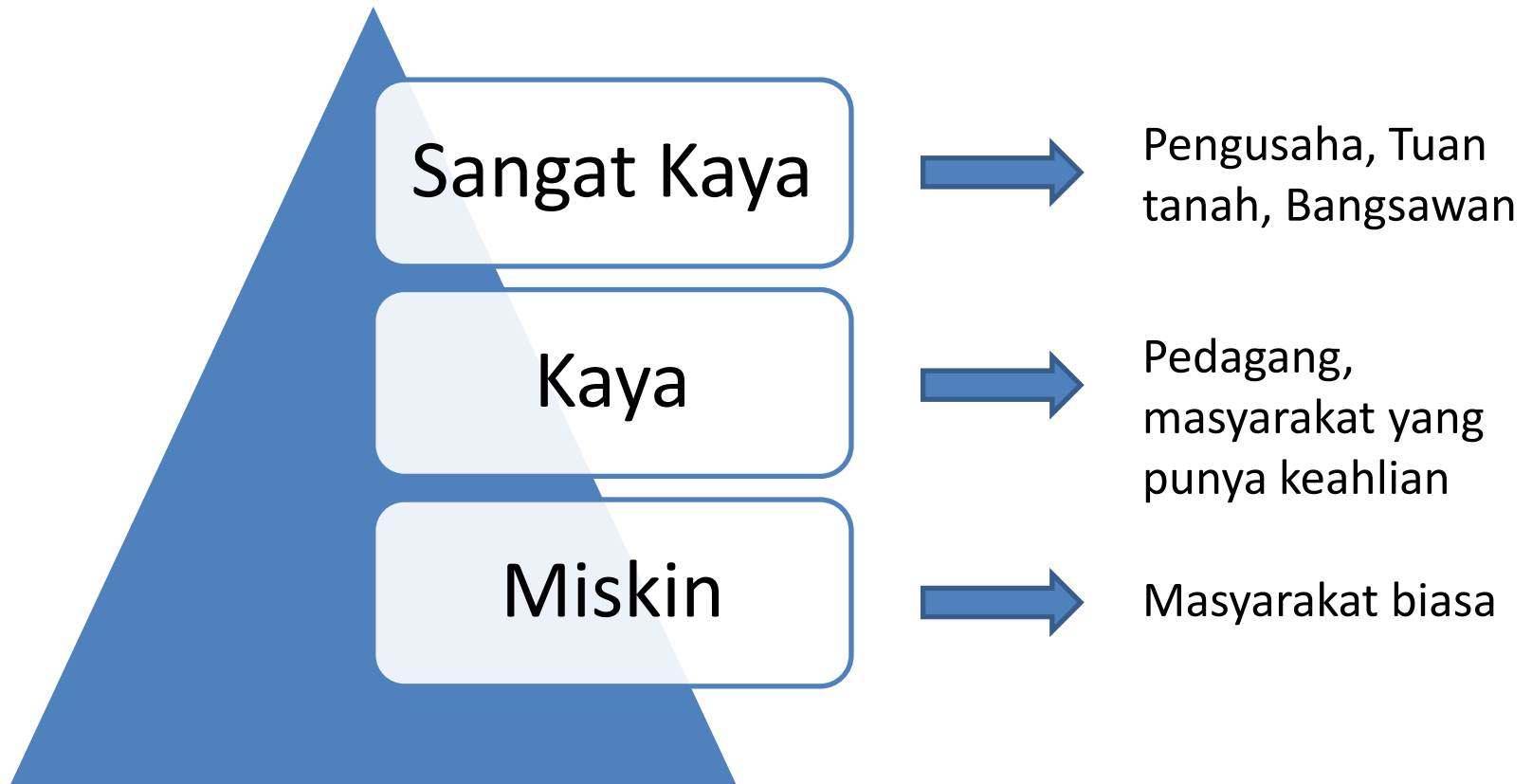
Sosial

Politik

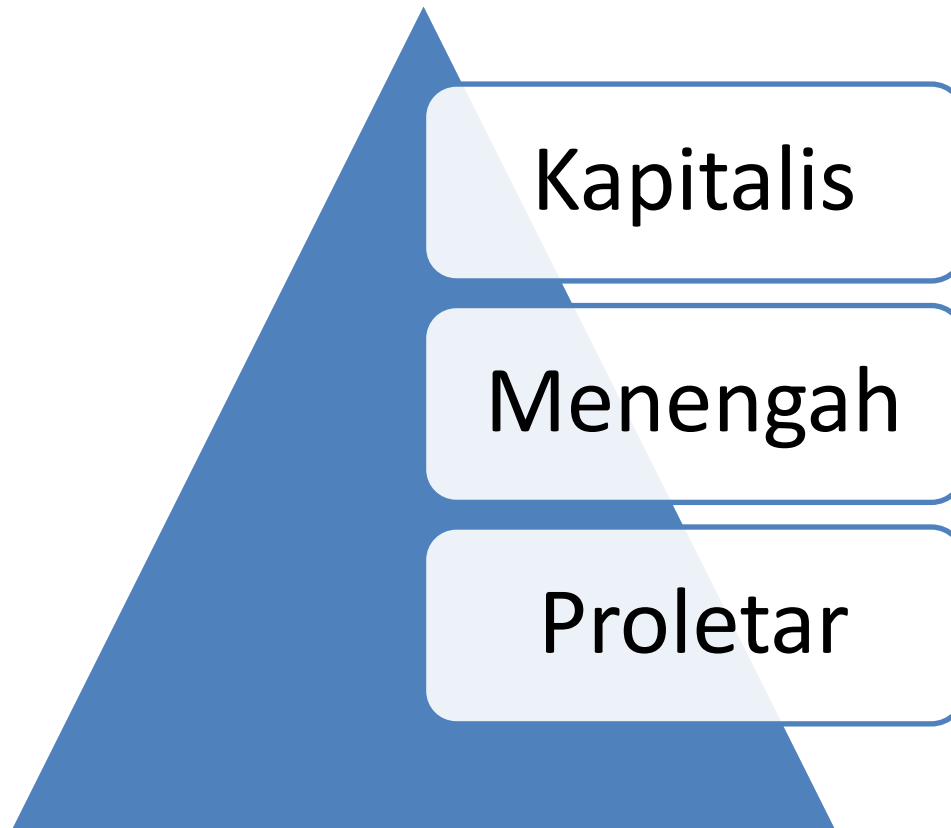
Ekonomi



Ekonomi Aristoteles



Ekonomi Karl Marx



Ekonomi Negara Demokratis

Secara umum, pelapisan masyarakat di negara demokratis meliputi 6 golongan berikut:

1. Elit : meliputi orang-orang kaya atau orang yang menempati kedudukan paling atas
2. Profesional : meliputi orang-orang berpendidikan atau yang memiliki gelar
3. Semi Profesional : meliputi para pegawai kantor yang berpendidikan menengah
4. Skill : meliputi orang yang mempunyai keterampilan
5. Semi skill : meliputi pekerja pabrik tanpa keterampilan
6. Unskill : meliputi tukang kebun

Sosial

Pelapisan masyarakat secara sosial ialah sistem pelapisan yang mengelompokkan masyarakat menurut status. Umumnya, nilai status seseorang dalam masyarakat diukur dari prestise atau gengsi.

Contoh: orang lebih suka berkerja sebagai pegawai pemerintah yang bekerja dibelakang meja dari pada menjadi tukang bangunan, walaupun gaji tukang bangunan lebih besar




Politik

Secara politik pelapisan masyarakat didasarkan pada wewenang atau kekuasaan. Masyarakat yang memiliki wewenang atau kekuasaan yang lebih tinggi maka akan berada di lapisan paling atas sedangkan masyarakat yang tidak mempunyai wewenang atau kekuasaan maka akan berada di lapisan paling bawah.



Pelapisan yang Pernah ada di Indonesia (Pertanian)

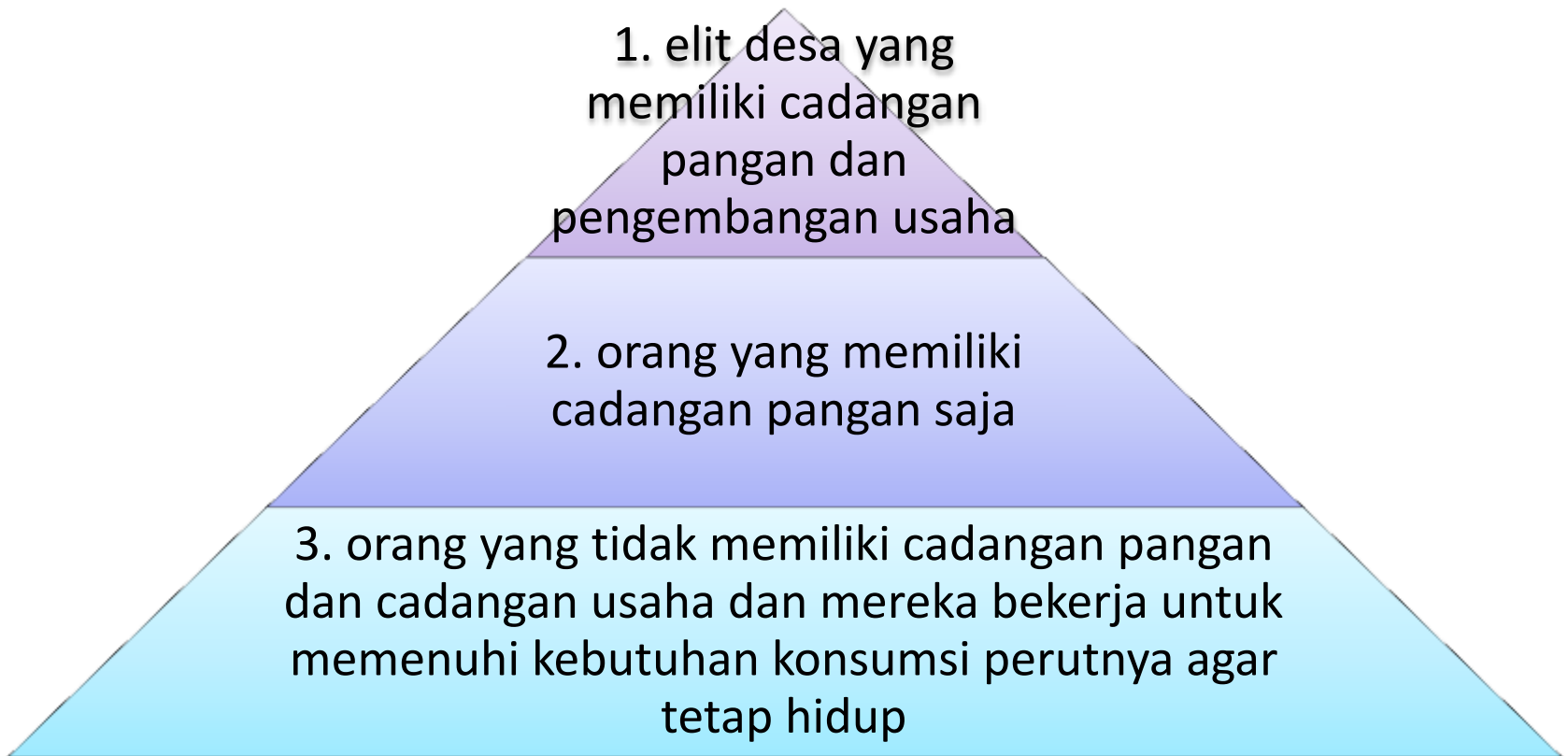


Lapisan tertinggi, yaitu petani yang memiliki rumah, perkarangan, serta lahan.

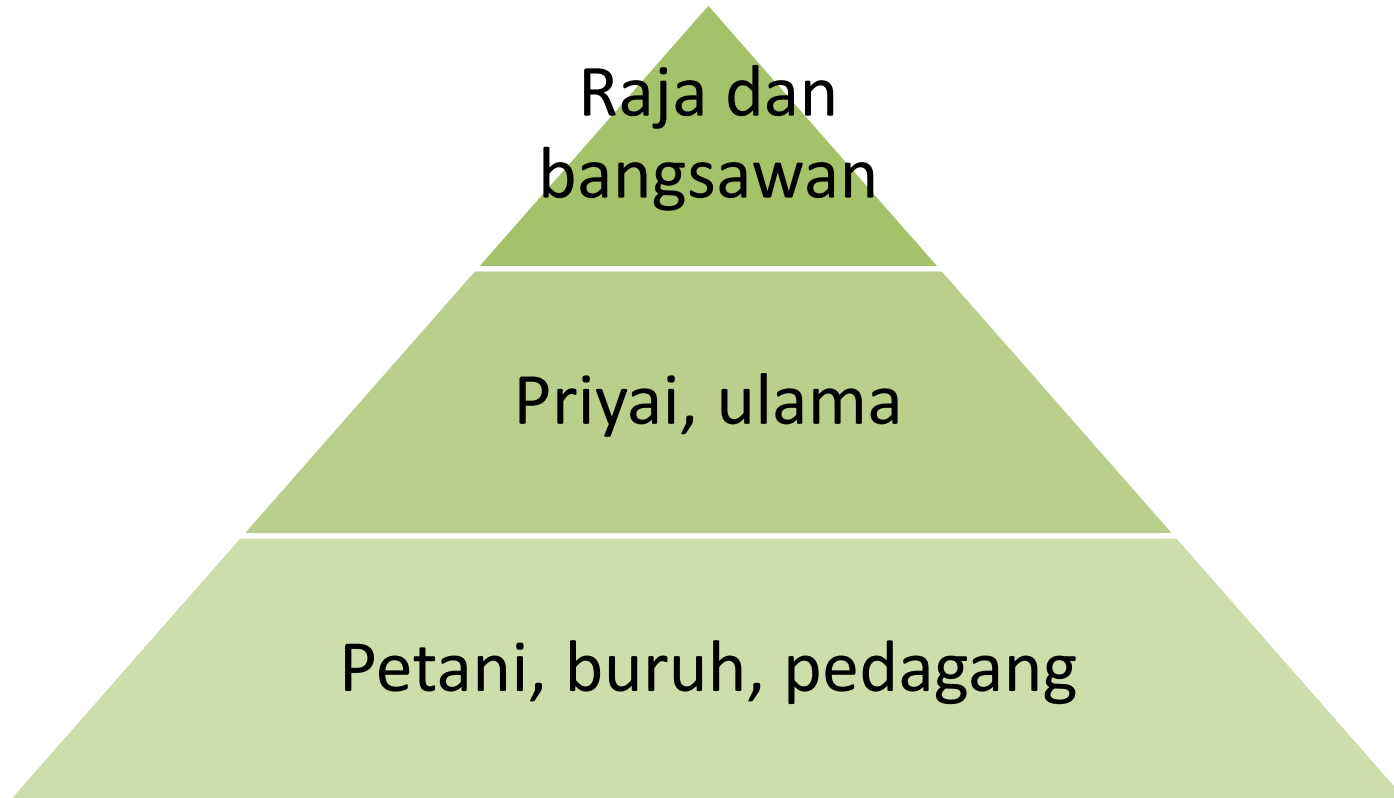
Lapisan menengah, yaitu petani yang memiliki rumah serta perkarangan.

Lapisan terendah, yaitu petani yang tidak memiliki rumah, perkarangan, serta lahan.

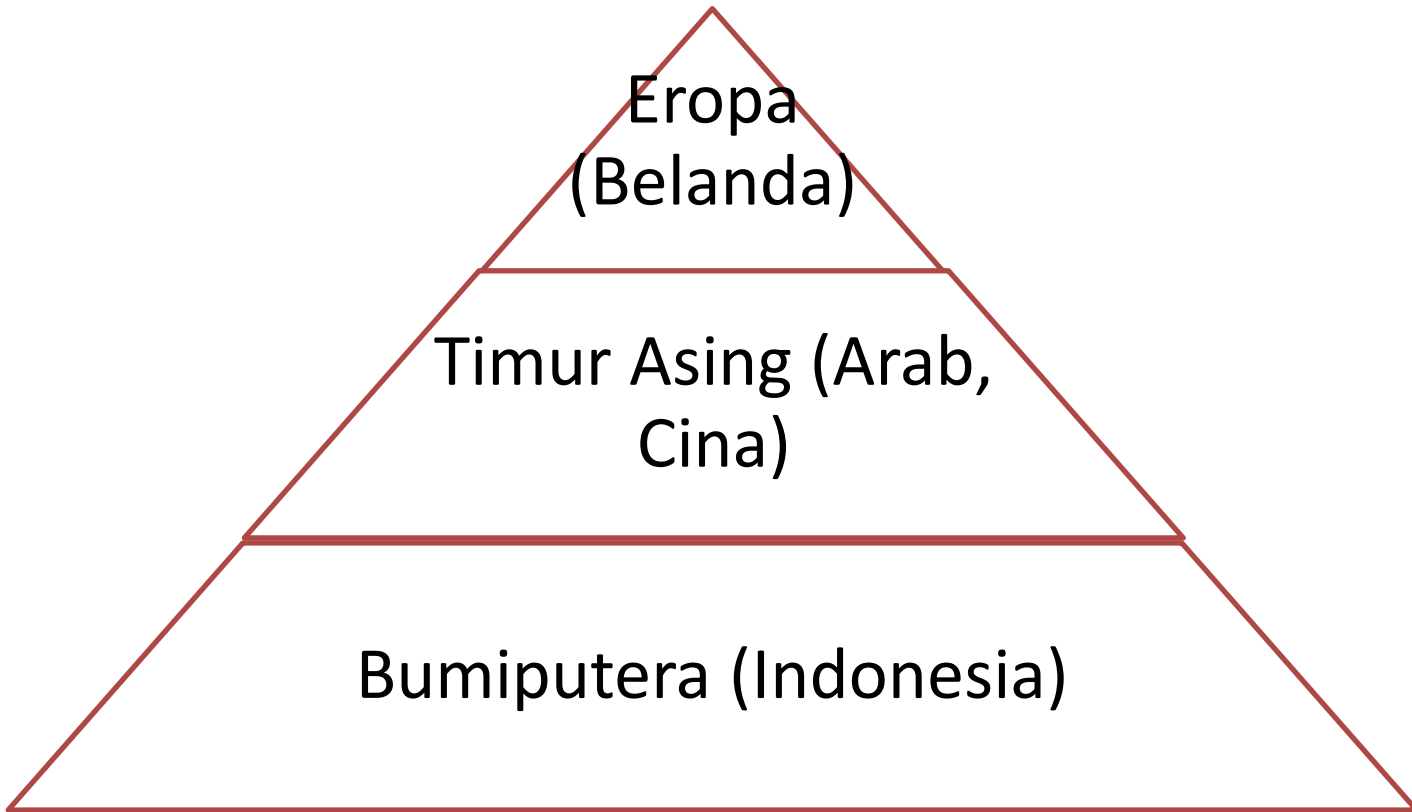
Pelapisan yang Pernah ada di Indonesia (Ekonomi)



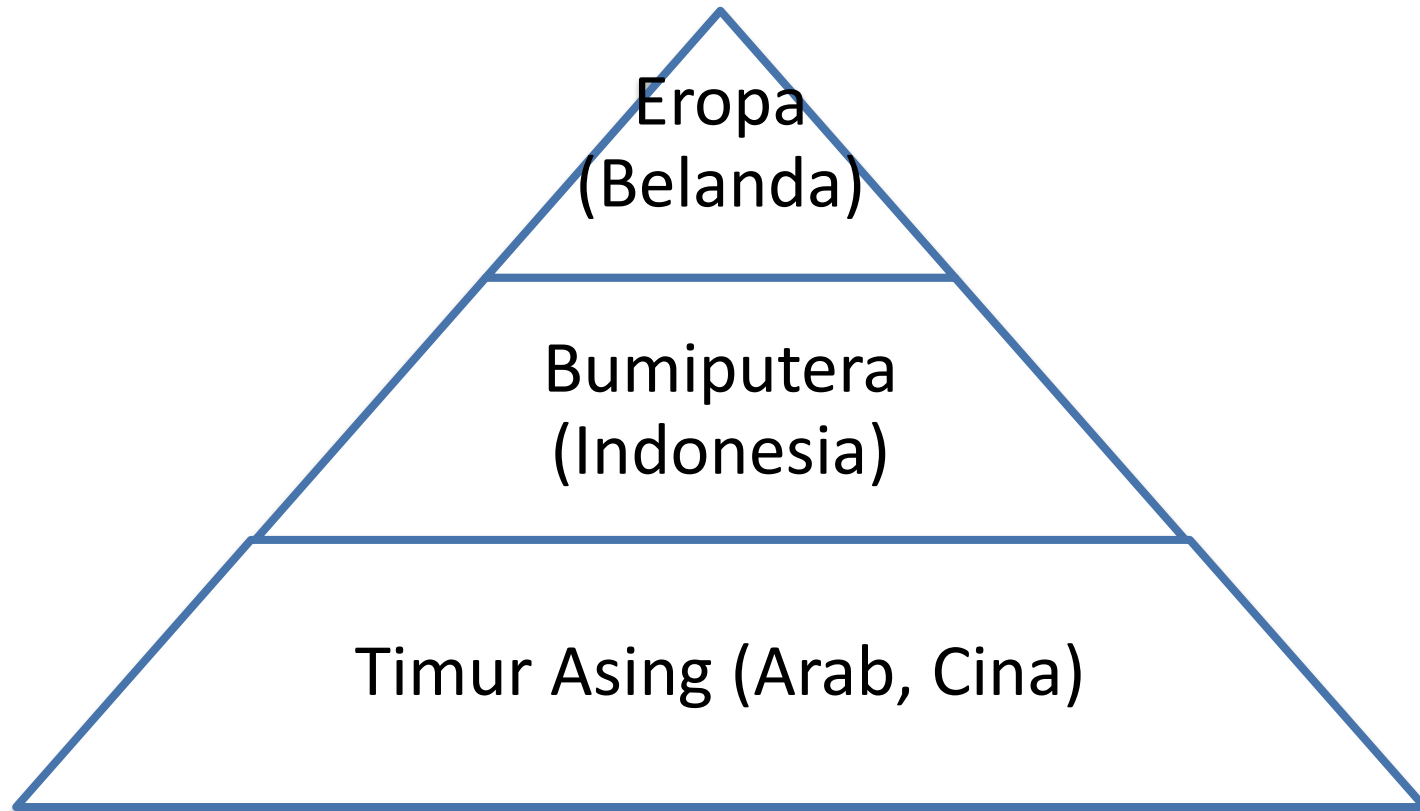
Pelapisan Masyarakat Feodal



Pelapisan Zaman Belanda

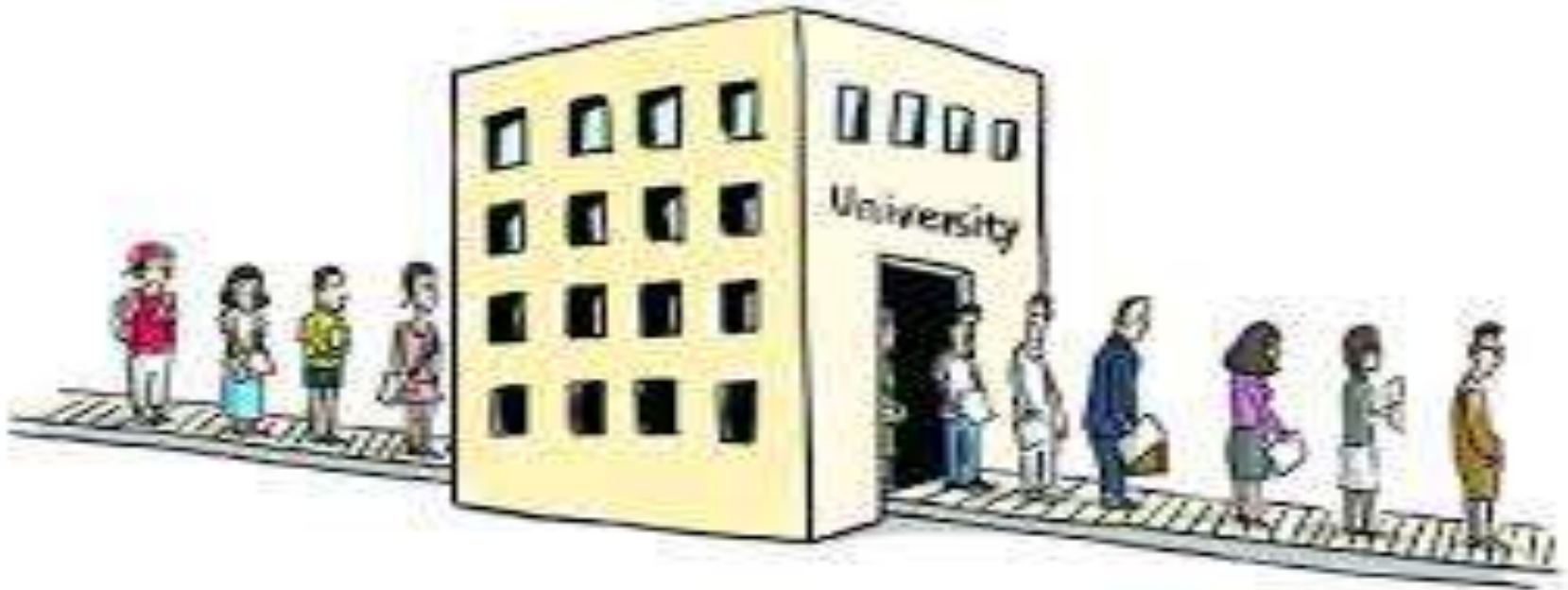


Pelapisan Zaman Jepang



MOBILITAS SOSIAL





Mobilitas sosial adalah proses pergerakan naik (social climbing) atau turunnya (social sinking) status seseorang atau kelompok masyarakat.



Menurut HORTON,
mobilitas sosial adalah
*suatu gerak
perpindahan dari suatu
kelas sosial ke kelas
sosial lainnya.*
dengan demikian
MOBILITAS SOSIAL
*hanya terjadi pada
kelas sistem stratifikasi
sosial yg terbuka* tidak
menganut sistem
stratifikasi tertutup
atau kasta.

Tipe Gerak Sosial

MOBILITAS SOSIAL
VERTIKAL

MOBILITAS SOSIAL
HORIZONTAL

MOBILITAS VERTIKAL

Mobilitas vertikal merupakan perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial yang satu ke kedudukan sosial lainnya yang tidak sederajat. Artinya terjadi perubahan derajat seseorang dari yang rendah menjadi yang tinggi atau sebaliknya.

Social Climbing

Social Sinking

• **Social climbing**

mobilitas sosial yang di dalamnya terjadi kenaikan derajat. Social climbing memiliki dua bentuk utama yaitu:

1. Masuknya individu-individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi.
2. Pembentukan suatu kelompok baru yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu-individu pembentuk kelompok tersebut.

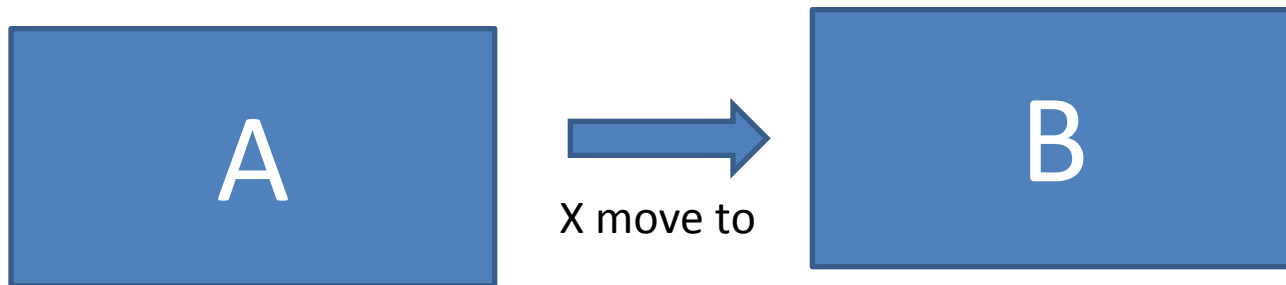
• **Social sinking**

mobilitas sosial yang di dalamnya terjadi penurunan derajat. Social sinking memiliki dua bentuk utama, yaitu:

1. Turunnya kedudukan individu-individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya.
2. Turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa disintegrasi kelompok sebagai kesatuan.

MOBILITAS HORIZONTAL

Mobilitas horizontal adalah perpindahan individu atau objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dengan demikian seseorang hanya mengalami perpindahan semata akan tetapi tidak menambah tingkatan atau mengurangi tingkatan status yang lama.



Saluran-Saluran Mobilitas Sosial



Angkatan Bersenjata



Lembaga Keagamaan



Lembaga pendidikan



Organisasi politik ekonomi



Pernikahan

Faktor-Faktor Pendorong Mobilitas Sosial

1. Status sosial
2. Keadaan ekonomi
3. Situasi politik/kondisi keamanan
4. Motif-motif keagamaan
5. Kondisi kependudukan (Demografi)
6. Keinginan melihat daerah lain



Konsekuensi Mobilitas Sosial

1. Konflik

Di saat terjadi perubahan status pada suatu organisasi atau lembaga, secara manusiawi pasti ada yang cemburu, iri, atau tidak terima. Apalagi perubahan status tersebut menjadikan seseorang turun jabatan atau derajat, maka tidak bisa dipungkiri akan terjadi konflik. Selain itu konflik juga dapat terjadi karena adanya perbedaan yang mana dapat disebabkan oleh: perbedaan kebudayaan, perbedaan antar-individu, perbedaan kepetingan dan perubahan sosial. Masing-masing pihak yang berkonflik biasanya bersikukuh untuk mempertahankan pendiriannya masing-masing dan berusaha menjatuhkan pendirian lawanya.

KONFLIK



Konsekuensi Mobilitas Sosial

2. Penyesuaian atau Proses akomodasi baru

Konflik di sisi dapat mengancam stabilitas sosial, akan tetapi di sisi lain konflik juga dapat mendorong para pihak yang berseteru untuk menciptakan penyesuaian-penyesuaian dalam upaya menyelesaikan konflik diantara mereka. Untuk itu, stabilitas sosial baru lambat laun terbentuk di masyarakat. Penyesuaian terhadap perubahan yang diakibatkan oleh mobilitas sosial, antara lain:

- a. Berlakunya perlakuan atau aturan yang baru di masyarakat.
- b. Perlakuan atau aturan brupa sistem politik yang baru,, ideologi baru, tingkat toleransi yang tinggi, tingkat kebebasan yang lebih tinggi, dsb
- c. Masyarakat mulai mempunyai sikap baru terhadap suatu keadaan.
- d. Terdapat pergantian dominasi dalam suatu masyarakat.